

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi di berbagai segi kehidupan. Sebagai makhluk sosial, manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan berbagai macam bahasa. Maka dari itu, kemampuan serta keterampilan dalam berbahasa sangat penting diperhatikan dalam dunia pendidikan. Di dalam dunia inilah, kemampuan serta keterampilan berbahasa diajarkan, dididik, dan dilatih.

Dunia pendidikan memiliki berbagai jenjang, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi (PT). Dapat dikatakan, sekolah dasar merupakan langkah awal dari pembentukan kemampuan-kemampuan dasar sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Kemampuan dasar ini meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung serta pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya sesuai perkembangan dan kebutuhan siswa. Tidak hanya sebagai bekal untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai bekal bagi kehidupan siswa. Di sekolah dasar, kemampuan dasar ini diajarkan melalui berbagai mata pelajaran diantaranya Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, Seni Budaya, Pendidikan Agama, Pendidikan Jasmani, dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Andayani (2015: 10), tujuan belajar bahasa Indonesia bagi siswa di sekolah dasar adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa sesuai tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Selain itu, tujuan

pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Mengingat tujuan tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi materi yang wajib diberikan di awal jenjang pendidikan. Hal ini dilakukan agar siswa mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki materi ajar yang memberikan pengetahuan kebahasaan agar siswa mampu menguasai Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa dengan sungguh-sungguh, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang utuh, saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Misalnya, dengan banyak menyimak dan membaca, kita dapat menceritakan kembali isi dari yang disimak maupun yang dibaca dengan menulis dan berbicara mengenai isi tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan lagi baik dari segi strategi pembelajaran, metode pembelajaran, fasilitas, maupun penunjangnya.

Salah satu keterampilan yang diajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Keterampilan membaca ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana dalam dunia pendidikan kemahiran berliterasi juga merupakan hal yang sangat fundamental karena semua proses belajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca dan menulis. Hanya dengan melalui kegiatan literasi membaca dan menulis kita dapat menjelajahi luasnya dunia ilmu yang terhampar luas dari berbagai penjuru dunia dan dari berbagai zaman. Jadi, kemahiran baca-tulis merupakan batu loncatan bagi keberhasilan setiap orang, baik dalam konteks bersekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat (Kholid A. Harras, hl. 6).

Materi membaca di sekolah dasar terdiri atas membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diajarkan kepada siswa kelas rendah,

yakni kelas I, II, dan III. Sedangkan, membaca lanjut diajarkan kepada siswa kelas tinggi, yakni kelas IV, V, dan VI. Membaca lanjut ini dapat disebut juga dengan membaca pemahaman.

Membaca lanjut memiliki tujuan yaitu agar siswa dapat memahami, menafsirkan, dan menghayati isi bacaan. Dalam membaca lanjut ini siswa dibimbing untuk memahami makna atau isi suatu bacaan. Maka dari itu, setelah membaca suatu bacaan, siswa diharapkan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri secara lisan maupun tulisan. Sebagaimana dikatakan oleh Goodman (dalam Kholid A. Harras, hl. 9), bahwa seseorang membaca bukan hanya sekedar menuntut kemampuan mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak melainkan juga menuntut kemampuan menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Oleh karena itu, membaca dapat kita definisikan sebagai kegiatan memetik makna atau pengertian bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja (*reading the lines*), melainkan juga makna yang terdapat diantara baris (*reading between the lines*), bahkan juga makna yang terdapat dibalik deretan baris tersebut (*reading beyond the lines*).

Keterampilan membaca pemahaman ini dapat dilatih dengan baik melalui pembelajaran, bimbingan, hingga pembiasaan. Hal yang terpenting dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah bagaimana caranya agar siswa tidak hanya sekedar membaca saja, tetapi juga mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Jika diselenggarakan dengan baik, pembelajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui pembelajaran membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik, siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga mampu dalam bernalar, berkreaitivitas, dan penghayatannya tentang nilai-nilai moral. Namun semua itu bergantung pada guru yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di kelas.

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran membaca ini. Guru tidak hanya membantu siswa dalam memahami isi bacaan, akan tetapi juga menumbuhkan minat serta motivasi kepada siswa dalam pembelajaran membaca. Hal ini sejalan dengan Andayani (2015: 16-17) yang menyatakan bahwa guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. Guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan serta tenaga ahli. Maka dari itu, guru diharapkan memiliki ide kreatif dalam menyampaikan materi agar tidak jenuh dan membosankan.

Guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat agar materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. Jika siswa sudah tertarik dengan materi yang akan dipelajari, siswa akan termotivasi dalam belajar. Dalman (2017: 90) berpendapat bahwa cara yang paling sederhana untuk mengukur pemahaman siswa pada suatu bacaan adalah setiap siswa selesai membaca teks bacaan, sebaiknya mereka diminta untuk menyampaikan kembali isi bacaan yang dibacanya di depan kelas atau membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan cara tersebut guru dapat memastikan apakah siswa tersebut telah memahami isi bacaan tersebut atau tidak.

Dalam pembelajaran membaca, siswa tidak hanya diajarkan untuk membaca, tetapi juga dituntut untuk memahami, menafsirkan, hingga menghayati isi bacaan. Namun kenyataannya pada proses pembelajaran yang dilaksanakan saat observasi di kelas IV SD Negeri Karodangan, siswa masih ada yang belum memahami isi dari bacaan yang telah dibacanya. Hal ini biasanya akan terlihat saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, meminta menceritakan kembali, dan meminta menentukan gagasan utama dari suatu teks bacaan. Siswa masih banyak yang kurang tepat dalam menjawab pertanyaan guru terkait isi bacaan, karena sudah lupa bahkan

kesulitan dalam menceritakan kembali serta menentukan gagasan utama dalam bacaan.

Menurut pengamatan yang dilakukan saat pelaksanaan observasi, penyebab siswa kesulitan dalam hal ini adalah guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang kreatif dalam pembelajaran membaca. Misalnya, guru hanya meminta siswa membaca teks bacaan di buku paket, kemudian meminta siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia di halaman tertentu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka diperlukan solusi yang tepat dalam mengatasi masalah ini. Peneliti dengan guru kelas IV melakukan diskusi untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Peneliti mengusulkan kepada guru bahwa ada metode-metode yang dapat membantu siswa dalam permasalahan ini. Metode-metode yang menjadi usulan peneliti diantaranya adalah metode SQ3R, metode SQ4R, metode PQ4R, dan metode PQRST. Diantara 4 metode tersebut, peneliti bersama guru sepakat untuk memilih metode SQ3R sebagai metode yang akan diterapkan dalam pembelajaran. Guru mengemukakan bahwa metode SQ3R lebih mudah dan simpel jika diterapkan dalam pembelajaran. Tentunya hal ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV yang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia harus benar-benar pelan dalam mengajarnya. Ini juga berhubungan dengan latar belakang siswa, tepatnya siswa biasanya menggunakan bahasa Jawa-Banten dalam kehidupan sehari-hari termasuk di sekolah. Metode SQ3R adalah metode yang terdiri dari lima langkah, yaitu dimulai dari kegiatan survei terhadap bacaan, membuat pertanyaan tentang bacaan, dilanjutkan dengan membaca secara keseluruhan bacaan, kemudian menceritakan kembali bacaan, dan yang terakhir adalah meninjau kembali bacaan tersebut.

Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam penelitian ini karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2002: 59) diantaranya adalah menjadikan siswa aktif dalam kegiatan membaca, siswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan, serta siswa dapat mengingat isi atau hal penting dalam bacaan lebih

lama. Siswa menjadi aktif dalam kegiatan membaca karena dengan menggunakan langkah-langkah metode SQ3R siswa terlibat langsung dalam bacaan. Siswa menjadi mudah dan memahami isi bacaan dikarenakan dalam metode SQ3R sebelum kegiatan membaca siswa melakukan survei terhadap bacaan guna mendapatkan gagasan umum tentang bacaan, kemudian mengajukan berbagai pertanyaan berdasarkan bacaan, dan kemudian jawabannya diperoleh ketika membaca keseluruhan bahan bacaan, dengan cara tersebut siswa akan lebih mudah memahami bacaan, dan selanjutnya dengan langkah terakhir yaitu mengutarakan dengan kata-kata sendiri pokok penting dari bacaan agar siswa dapat mengingat lebih lama.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan tindakan penelitian tentang penerapan metode tersebut dengan judul "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri Karodangan Kota Serang".

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka indentifikasi masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Karodangan masih rendah.
2. Siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi dari suatu bacaan.
3. Siswa masih kesulitan dalam menentukan gagasan pokok dari suatu bacaan.
4. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang kreatif.
5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

## **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang sudah dikemukakan oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode SQ3R pada siswa kelas IV SD Negeri Karodangan Kota Serang?
2. Bagaimana penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri Karodangan Kota Serang?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan metode SQ3R pada siswa kelas IV SD Negeri Karodangan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan metode SQ3R pada siswa kelas IV SD Negeri Karodangan Kota Serang.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengembangan keilmuan dan memperluas wawasan tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode SQ3R.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan atau acuan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa di masa yang akan datang.